

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas III Denpasar Utara terletak di Wilayah perkotaan seluas 17,05 km², yang meliputi satu kecamatan yaitu Desa Peguyangan seluas 6,25 km², dan tiga desa yaitu Desa Dauh Puri dan Desa Kaja. Desa Peguyangan Kaja dan Peguyangan Kangin, dimana diagram menunjukkan Wilayah puskesmas, tempat strategis antar desa ini bisa ditempuh dalam waktu 10-15 menit. Puskesmas III Denpasar Utara meliputi 49 banyar, dimana Posyandu sebanyak 52. Berdasarkan hasil pendataan masyarakat adat yang tinggal di Wilayah desa Puskesmas III Denpasar Utara, teridentifikasi sebanyak 65.325 jiwa pada tahun 2023, yang terdiri dari 32.912 laki-laki dan 32.912 penduduk wanita, 32.413 jiwa.

Program yang telah dilakukan dalam peningkatan ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara UPTD Puskesmas III adalah penyuluhan dan promosi kesehatan yang dilakukan di dalam dan di luar gedung. Pada kunjungan ke Puskesmas, ibu hamil, ibu yang baru melahirkan dan yang sedang menyusui diberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI terutama ASI Eksklusif. Penyuluhan meliputi pendidikan kesehatan menyusui, teknik dan posisi menyusui yang benar, frekuensi menyusui yang tepat, pemerahan ASI dan menyimpan ASI perah bagi ibu bekerja. UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Denpasar Utara juga menyediakan ruang

laktasi/menyusui bagi ibu yang berobat ke Puskesmas untuk memudahkan ibu menyusui dan menjaga privasi ibu selama menyusui.

2. Karakteristik subyek penelitian

Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7 sampai 12 bulan di Wilayah Puskesmas III Denpasar Utara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Total sampel penelitian ini terdiri dari 55 sampel.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja
Puskesmas III Denpasar Utara

Karakteristik	Kategori	Jumlah (f)	Presentase (%)
Pendidikan	SMA	28	50,9
	Perguruan tinggi	21	38,2
	SMP	6	10,9
Total		55	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan kategori pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (50,9%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variable penelitian.

- a. Dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara

Tabel 4
Distribusi Frekuesnsi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara

Dukungan suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	30	54,5
Cukup	20	36,4
Kurang	5	9,1
Total	55	100

Hasil yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki dukungan yang baik, sebanyak 30 orang (54,5%).

- b. Sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Dalam
Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja
Puskesmas III Denpasar Utara

Sikap ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	41	74,5
Cukup	14	25,5
Total	55	100

Hasil yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 41 orang (74,5%).

- c. Hasil analisis dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara

Tabel 6
Hubungan Dukungan Suami Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI
Eksklusif Di Wilayah Puskesmas III Denpasar Utara

No	Dukungan Suami	Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif						R	P Value
		Baik		Cukup		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	27	49,1	3	5,5	30	54,5	0,634	0,000
2	Cukup	13	23,6	7	12,7	20	36,4		
3	Kurang	1	1,8	4	7,3	5	9,1		
	Total	41	74,5	14	25,5	55	100		

Hasil penyajian pada table 6 diperoleh data sebagian besar responden memiliki dukungan suami baik yang memiliki kategori sikap ibu yang baik sebanyak 27 (49,1%) responden. Hasil uji statistik diperoleh p value < α (0,000 < 0,05) dengan tingkat

kepercayaan 95%. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai R yaitu 0,634, arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+).

B. Pembahasan

1. Dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan suami yang baik memiliki data tertinggi sebanyak 30 (54,5%) responden. c

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution.F, (2020) yang didapatkan bahwa dari 51 orang dengan dukungan suami yang baik, 8 orang (15,7%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 43 orang (84,3%) memberikan ASI Eksklusif. Ibu dengan dukungan pasangan yang baik berpeluang 4,95 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu dengan dukungan pasangan yang rendah. Dari semua dukungan ibu menyusui, dukungan laki-laki merupakan dukungan yang paling signifikan bagi ibu. Pria dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif karena suami turut menentukan kelancaran refleks laktasi (melepas) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosional atau emosi ibu. Dinyatakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ella Nurlaella Hadi (2020) sebanyak 57% Sang ibu hanya menyusui anaknya karena sang ibu mengatakan mendapat dukungan dari suaminya.

Penelitian ini sejalan juga dengan Penelitian Abidjulu, Hutagaol, dan Kundre (2015) dalam (Yosefa & Hermaleni, 2019) bahwa dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak menerima dukungan, sebanyak 27,1% ibu memiliki kesempatan dan lebih

memberikan ASI Eksklusif karena suami membantu istri dalam menyusui. Sangat penting bahwa suami memberikan dukungan kepada wanita mereka dalam bentuk dorongan, inspirasi, dan pujian. Selain itu, tidak mengutuk tipe fisik istri untuk mendorongnya menyusui anak-anaknya secara Eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas suami responden memenuhi kriteria yang dapat mempengaruhi dukungan mereka terhadap keputusan ibu untuk menyusui secara Eksklusif. Contoh nyata yang dapat dilihat oleh peneliti dalam kegiatan penelitian di posyandu adalah suami mendampingi ibu dan anaknya ketempat posyandu untuk melakukan pemeriksaan rutin, dari contoh dukungan tersebut dapat dilihat suami dapat membangun kepercayaan terhadap ibu dalam merawat bayinya. Sehingga dengan terpenuhinya indikator dukungan, maka suami dapat memberikan dukungan kepada ibu secara maksimal. Oleh karena itu, para suami dapat memaksimalkan tanggung jawab mereka sehingga nantinya para ibu mendapat dukungan terbaik dari suami dan membantu peningkatan kesadaran dalam pemberian ASI Eksklusif.

2. Sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data tertinggi adalah ibu yang memiliki sikap yang baik sebanyak 41 (74,5%) responden. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Candra.IW et al., (2017), Sikap ini merupakan kecenderungan tindakan (kecenderungan perilaku), dengan kata lain, sikap adalah elemen yang muncul

sebelum tindakan atau perilaku yang jelas. Kontak antara individu menghasilkan sikap dari pada berkembang sendiri. Ada elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi proses transformasi dan pengembangan sikap baru (Gerungan, 2004) dalam (Candra.IW et al., 2017). Sebagai katalisator perubahan sikap, rangsangan eksternal seperti teman, keluarga (pasangan), lingkungan, dan media berasal dari luar individu (Sunaryo, 2004).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamzah (2013), bahwa terkait pemberian ASI Eksklusif, 63,1% ibu dengan sikap yang secara umum baik memberikan ASI Eksklusif. Di lingkungan dan di lingkungan sosial, orang berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan sikap. Sebagai respons terkondisi terhadap isyarat sosial, sikap terus-menerus berfungsi sebagai jembatan antara tindakan dan hasil. Menurut Azwar.S, (2013) dalam Putri. RW (2019) Salah satu faktor yang membentuk sikap kita adalah orang-orang penting, yaitu orang-orang yang kita harapkan persetujuannya atas setiap perilaku dan pendapat kita, orang-orang yang tidak ingin dikecewakan, dan orang-orang yang memiliki arti khusus. Misalnya orang tua, pacar, suami, teman dekat, guru dan pengurus.

Hasil dari penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dikarenakan mendapat dukungan atau interaksi social dari suami. Fakta yang telah peneliti lihat sebagian besar ibu rajin mengikuti kegiatan posyandu, dari kesadaran tersebut bahwa sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan, tindakan ibu yang rajin mengajak bayinya melakukan posyadu memiliki kesadaran untuk merawat bayinya dengan melakukan pemeriksaan rutin walau pada saat

kegiatan posyandu tanpa didampingi dokter jaga ibu tetap berkenan untuk hadir. Dukungan suami dengan mendampingi anaknya melakukan posyandu dapat memberikan interaksi social berdasarkan faktor eksternal dan internal, dengan didukung hasil data sikap ibu kondisi ini akan memberikan kontribusi terhadap tindakan pembentukan sikap ibu untuk memiliki sikap baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Berarti sikap yang baik dari segi sikap dan karena itu berpengaruh terhadap keinginan ibu untuk menyusui secara Eksklusif.

3. Hubungan dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal dengan signifikansi ($\text{sig} = 0,000$) pada dukungan suami dan pada sikap ibu nilai signifikansinya adalah ($\text{sig} = 0,005$). Penelitian ini menggunakan uji statistic non parametric yaitu uji *Spearman Rank* karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil penyajian pada tabel 6 diperoleh data sebagian besar responden memiliki dukungan yang baik dengan sikap ibu yang baik sebanyak 27 responden (49,1%). Menurut Sunaryo, (2004) bahwa faktor yang membentuk dan merubah bahwa Teman, keluarga (termasuk pasangan), lingkungan, dan media semuanya dapat memengaruhi sikap. Sehingga sikap ibu tentang menyusui anaknya secara Eksklusif dipengaruhi oleh dukungan yang diterima ibu dari pasangannya. Dukungan suami terbukti dalam kegiatan sehari-harinya, seperti menjelaskan kepada ibu manfaat menyusui anaknya secara Eksklusif atau mengantarnya ke fasilitas medis untuk

mendapatkan informasi. Jika sang ibu mendapat manfaat dari dukungan penuh suaminya, dia telah menerima insentif positif untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati. E et al., (2022) bahwa Ada hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif. Rasio koefisien yang diperoleh berdasarkan keluaran program komputer adalah 8,727. Hal ini berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan pasangan memiliki kemungkinan 8.727 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan pasangan. Perilaku ibu menyusui Eksklusif lebih mendukung semakin tinggi tingkat dukungan suami.

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian Susanti, & Marsuyanto, (2012) dalam Yosefa & Hermaleni, (2019) bahwa Sebanyak 35,7% ibu mengalami stres berat, 52,5% ibu mengalami stres sedang bahkan 92,9% ibu mengalami stres ringan. Hingga 49% ibu tidak mau bertanggung jawab untuk menyusui bayinya, menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan. Harga diri pribadi, dukungan, kasih sayang positif dan sikap ibu menyusui yang kuat merupakan jaminan terhadap masalah dan faktor negatif yang pada akhirnya dapat mengkhawatirkan dan melemahkan ibu menyusui. Terlihat bahwa pikiran positif dan kasih sayang ibu juga datang dari dukungan suami yang menunjukkan sikap yang baik terhadap tantangan menyusui.

Berdasarkan data dan contoh dukungan yang terlihat tersebut dapat dinyatakan bahwa dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara sebagian besar sudah memenuhi indikator dukungan suami, maka suami dapat memberikan dukungan secara maksimal. Dukungan suami yang maksimal

menstimulus sikap ibu yang dapat dilihat dari kesadaran ibu dalam merawat bayinya dengan melakukan pemeriksaan rutin dalam kegiatan posyandu, hal ini menunjukkan bahwa keinginan ibu untuk menyusui bayi secara Eksklusif akan dipengaruhi oleh pengetahuannya untuk menampilkan sikap baik.

Sedangkan pada tabel 6 terdapat sebanyak 3 (5,5%) responden memiliki dukungan suami baik dengan sikap yang cukup dimana ketiga responden tersebut berpendidikan tinggi memiliki sikap yang cukup sedangkan berbanding terbalik dengan responden berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (5,5%) responden dengan dukungan suami baik memiliki sikap yang baik.

Penjelasan diatas diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2000) dalam Candra.IW et al., (2017) yaitu diferensiasi memiliki peran dalam bagaimana sikap berkembang dan berkembang. Karena individu sudah memiliki informasi, pengalaman, dan kecerdasan, diferensiasi adalah metode untuk membangun dan memodifikasi sikap. Isyarat eksternal dari teman, keluarga (pasangan), lingkungan, dan media adalah elemen tambahan yang berkontribusi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ramli, (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan sikap ibu, $P\text{-value} = 0,590 > \alpha 0,05$. Namun pada penelitian ini, sebagian besar ibu berpendidikan rendah menyusui bayinya secara Eksklusif (38,3%), sedangkan hanya 28,6% ibu berpendidikan tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan menyusui bayinya.

Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden tidak selalu menunjukkan sikap positif, tingkat pengalaman juga dapat mempengaruhi perubahan pandangan ibu. Informasi dari berbagai sumber misalnya Posyandu, penyuluhan

kesehatan dan brosur. Ibu yang memiliki anak hendaknya cerdas, walaupun tingkat pendidikannya rendah, karena ilmu tidak hanya diperoleh melalui pendidikan, tetapi dapat diperoleh melalui pengalaman dan sumber ilmu lainnya.

Hasil uji statistik *Rank Spearman* memberikan nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai α ($p < \alpha$) $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara, terdapat korelasi antara dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Temuan ini mendukung premis utama penelitian ini, yaitu bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di tempat kerja Puskesmas III Denpasar Utara.

Koefisien korelasi (r) dalam temuan penelitian, yaitu 0,634, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara. Ini berarti 54,5% dari ukuran dukungan suami mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) Oleh karena itu, semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami semakin baik sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Untuk memberikan dukungan terbaik kepada ibu, suami juga harus mempertimbangkan aspek lain dari sikap ibu terhadap keperawatan Eksklusif.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini menganalisis hanya satu faktor penyebab yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan suami,

sehingga hasil penelitian tidak dapat langsung menunjukkan sebab akibat yang sebenarnya.